

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari baik di kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan merupakan usaha manusia agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, karena menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia. Tujuan pendidikan dilakukan untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Manusia dapat memperoleh pengetahuan dan kecerdasan serta dapat mengembangkan kemampuan sikap dan tingkah laku melalui pendidikan.

Deni Damayanti (2017 : 15) menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Begitulah penekanan dalam Undang-undang sisdiknas pasal 1 ayat 1.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan adalah proses peralihan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang untuk usaha mendewasakan seseorang melalui cara bimbingan dan pengajaran.

Melalui pendidikan diharapkan setiap warga negara memiliki perilaku yang baik sesuai norma dan memiliki etos kerja yang tinggi dan profesional. Pendidikan dalam konteks formal dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan terarah yang memerlukan kerjasama yang baik antara orangtua, guru dan siswa. Kegiatan belajar tertentu diperlukan adanya bimbingan dari orang lain, mengingat tidak semua bahan ajar dapat dipelajari sendiri. Kerjasama yang baik antara orangtua, guru dan siswa memungkinkan siswa mampu mengembangkan pengetahuan sendiri, belajar mandiri. Adapun orangtua maupun guru berperan sebagai fasilitator, mediator dan manajer dan proses pembelajaran (Loecita, 2019:2).

Satu diantara beberapa faktor utama yang menentukan kualitas pembelajaran adalah ketersediaan sarana atau fasilitas penunjang pembelajaran. Mutu pendidikan yang dikembangkan agar tetap baik, perlu diadakan dan diciptakan suatu fasilitas yang dapat membantu dan mendorong prestasi belajar siswa. Sebagai realisasinya pemerintah membuat beberapa peraturan perundang-undangan, Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 45 ayat 1 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan fasilitas yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi, fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Menurut Sanjaya (dalam Loecita, 2019:2) menyatakan bahwa “Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat memengaruhi proses pembelajaran”. Kemampuan belajar apabila didukung dengan fasilitas belajar yang memadai berupa peralatan dan perlengkapan, maka memperoleh hasil belajar cenderung lebih baik (Loecita, 2019:2)

Fasilitas belajar merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) “Fasilitas adalah sarana untuk melancarkan pelaksanaan fungsi atau kemudahan”. Fasilitas belajar mempunyai peranan penting dalam mendukung kegiatan belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah. Ketika fasilitas belajar lengkap dan dimanfaatkan secara optimal oleh siswa diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Sanjaya menyatakan bahwa “Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya”. Pendapat yang lebih rinci dikemukakan oleh Daryanto yang menyatakan bahwa “Fasilitas dan perangkat belajar tentu saja berhubungan dengan masalah material berupa kertas, pensil, buku catatan, meja dan kursi belajar, komputer (untuk peserta didik) dan sebagainya”. Berdasarkan

beberapa pendapat tersebut, maka lingkup fasilitas dan sarana belajar meliputi ketersediaan alat-alat pembelajaran, ruang tempat belajar dan media pembelajaran, baik yang bersifat manual atau elektrik. Ketersediaan fasilitas belajar tentu memberikan manfaat yang besar bagi keberlangsungan dan keberhasilan proses pembelajaran (Loecita, 2019:3).

Menurut informasi dari guru kelas V masih banyak siswa yang tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap misalkan saja ada beberapa siswa laki-laki dan perempuan tidak membawa peralatan menulis seperti buku tulis, pulpen, penghapus, penggaris serta perlengkapan belajar lainnya. Tidak hanya itu saja, ada juga siswa yang dijumpai hanya mempunyai 1 buah buku tulis saja untuk menulis catatan semua mata pelajaran. Disamping itu ternyata ada juga orang tua siswa yang memberi fasilitas belajar berupa handphone android kepada anaknya dengan tujuan agar anak dapat menambah wawasan belajarnya dari internet tetapi ternyata hal tersebut malah di salah gunakan oleh anak tersebut karena kenyataannya handphone tersebut hanya digunakan bermain game online yang membuat hasil belajar menjadi rendah.

Prestasi Belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar. Karena belajar merupakan suatu proses, sedangkan prestasi belajar adalah hasil dari proses pembelajaran tersebut. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi prestasi belajar adalah hasil pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Prestasi belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Hasil belajar adalah perubahan kemampuan atau tingkah laku siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari. Dengan adanya fasilitas belajar yang lengkap yang diberikan oleh orang tua maka dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa yang dapat meningkatkan hasil belajar. Jika fasilitas belajar yang diberikan orang tua tidak lengkap maka akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal tersebut terjadi di SD Negeri 047164 Seberaya masih banyak siswa yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan data yang diperoleh dari wali kelas V SD Negeri 047164 Seberaya bahwa prestasi belajar belum maksimal. Seperti disajikan pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1

**Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Semester Ganjil
T.P 2020/2021**

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
75	< 75	10	44
	≥ 75	14	56
Jumlah		24	100

Sumber : Guru Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa kelas V masih belum maksimal, dari 24 siswa hanya 10 siswa (44%) yang mendapatkan nilai lebih atau sama dengan 75 dan 14 siswa (56%) yang mendapatkan nilai kurang dari 75, dengan rata-rata 75. Hal ini menyebabkan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya belum maksimal.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **Hubungan Fasilitas Belajar Yang Di Berikan Orangtua Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec.Tigapanah Tahun Pelajaran 2020/2021.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di peroleh identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya fasilitas belajar yang diberikan orang tua
2. Penyalahgunaan fasilitas yang diberikan orang tua

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, agar penelitian ini dapat dilakukan dengan baik dan terarah, maka penulis membatasi masalah yang hendak di teliti. Dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan atau membatasi pada pembahasan **Hubungan Fasilitas Belajar Dirumah Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec.Tigapanah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran fasilitas belajar dirumah siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec.Tigapanah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana gambaran Prestasi Belajar siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec. Tigapanah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dirumah dengan Prestasi Belajar siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec. Tigapanah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran fasilitas belajar dirumah kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec. Tigapanah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk mengetahui gambaran prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec. Tigapanah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan yang signifikan antara fasilitas belajar dirumah dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Negeri 047164 Seberaya Kec. Tigapanah Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian, adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Sekolah, untuk meningkatkan kualitas dan mutu sekolah dalam pembelajaran.
2. Bagi Guru, untuk mempermudah guru dalam pembelajaran dengan adanya fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anaknya.
3. Bagi siswa, untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dengan segala fasilitas yang diberikan oleh orang tua.
4. Bagi peneliti, untuk dapat dijadikan sebagai referensi menambah pengalaman penelitian berikutnya.